

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TERHADAP KEPATUHAN MINUM TABLET ZAT BESI (Fe) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KINTAP TAHUN 2024

Rahmawati Aserani¹, Rubiati Hipni², Isnaniah³, Erni Yuliasuti⁴
Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

SUBMISSION TRACK

Submitted : 5 Januari 2024
Accepted : 8 Januari 2025
Published : 13 Januari 2025

KEYWORDS

Pengetahuan, sikap, kepatuhan, tablet zat besi

KORESPONDENSI

Phone:

E-mail:

athee.haikal123@gmail.com

A B S T R A C T

Berdasarkan data dari Puskesmas Kintap tentang pemberian tablet Fe 90 tablet pada ibu hamil pada tahun 2022 sebanyak 92% dan meningkat menjadi 93,9% pada tahun 2023 tapi kemudian menurun di tahun 2024 menjadi 39,6%. Hasil survey pada 10 ibu hamil dengan teknik wawancara didapatkan 4 ibu hamil (40%) patuh minum tablet Fe dan 6 ibu hamil (60%) tidak patuh minum tablet Fe. Hal ini menandakan adanya masalah yaitu kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya minum tablet Fe selama hamil sehingga bersikap tidak peduli untuk patuh minum tablet Fe. Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap kepatuhan minum tablet zat besi (Fe) di Puskesmas Kintap tahun 2023. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester II dan III pada bulan September yang berjumlah 56 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kintap. Sampel adalah seluruh ibu hamil pada populasi dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling berjumlah 56 ibu hamil. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data dengan uji *Chi-square*. Hasil penelitian diperoleh hasil ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum tablet zat besi (Fe). Hasil uji statistik diperoleh pengetahuan nilai *p value* = 0,018 dan sikap nilai *p value* = 0,023. Melaksanakan inovasi PUMET “Pantau Ibu Minum Tablet Fe” melalui grup *Whatsapp*. Diharapkan petugas kesehatan lebih mengoptimalkan promosi dan edukasi tentang tablet zat besi (Fe).

2024 All right reserved This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

PENDAHULUAN

Anemia merupakan kondisi medis yang umum terjadi selama masa kehamilan dan dapat menimbulkan risiko kesehatan bagi ibu dan bayi. Anemia ditandai dengan adanya penurunan jumlah sel darah merah atau hemoglobin dalam darah di bawah batas normal, sehingga tidak mencukupi kebutuhan fisiologis tubuh. Menurut definisi, anemia terjadi jika kadar hemoglobin dalam darah kurang dari 12 g/100 ml (Kusnasi, 2021). Anemia yang tidak diatasi dapat berkontribusi pada berbagai komplikasi selama kehamilan, termasuk risiko kematian ibu dan bayi.

Suplementasi zat besi melalui tablet Fe adalah strategi penting dalam pencegahan dan penanganan anemia defisiensi besi, yang merupakan jenis anemia paling umum pada ibu hamil. Tablet Fe yang dianjurkan mengandung 200 mg ferrous sulfate dan 0,25 mg asam folat, dengan dosis minimal 90 tablet selama kehamilan (Wulandari, et al. 2021). Kepatuhan ibu hamil terhadap minum tablet Fe sangat penting untuk mencegah anemia, namun ketidakpatuhan dalam minum tablet Fe sering kali ditemukan.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia (2023), cakupan pemberian TTD minimal 90 Tablet pada ibu hamil di Indonesia tahun 2023 adalah 88,5%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2022 sebesar 86,2%. Provinsi dengan cakupan tertinggi pemberian TTD pada ibu hamil adalah Kepulauan Riau sebesar 94,9%, Provinsi Jawa Barat sebesar 94,2%, dan Sumatera Selatan 94,1%. Sedangkan Provinsi dengan capaian terendah adalah Papua Barat

sebesar 58,6%, Papua Pegunungan sebesar 55,3%, dan Papua Tengah 52,0%. Kalimantan Selatan sebesar 83,2%, masih kurang dari cakupan nasional tahun 2023.

Di Kabupaten Tanah Laut, jumlah ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe minimal 90 tablet pada tahun 2022 sebanyak 69,98% yang kemudian pada tahun 2023 meningkat menjadi 100% sedangkan pada tahun 2024 masih 41,46%. Di Puskesmas Kintap, pemberian tablet Fe 90 tablet pada ibu hamil sebanyak 92% pada tahun 2022. Kemudian pada tahun 2023 sebanyak 93,9% dan pada tahun 2024 hingga bulan Agustus sebanyak 39,6%. Permasalahan ini terletak pada kepatuhan ibu hamil dalam meminum tablet tambah darah. Hal ini disebabkan karena kurangnya tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami maupun keluarga (Rizawati, 2023:5).

Ketidakepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe sesuai anjuran pemerintah merupakan suatu masalah yang cukup serius pada saat kehamilan, sehingga perlu adanya penekanan terkait kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe. Dalam kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil ada beberapa faktor yang berperan penting untuk membentuk suatu sikap positif dari ibu hamil diantaranya pengetahuan, sikap, motivasi, interaksi ibu hamil dengan tenaga kesehatan dan dukungan suami (Mardhiah & Marlina, 2019; Yunika & Komalasari, 2020).

Pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap anemia dan konsumsi tablet Fe merupakan faktor kunci dalam upaya pencegahan anemia. Pengetahuan yang baik mengenai anemia dan manfaat tablet Fe dapat mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tersebut. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan tablet Fe berhubungan signifikan dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe (Liliana & Sauw, 2021; Wachdin, 2021; Hastanti, 2019).

Hasil survei awal yang dilakukan pada 10 orang ibu hamil dengan teknik wawancara didapatkan bahwa 4 orang ibu hamil (40%) patuh minum tablet Fe yang sudah diberikan petugas kesehatan serta mengatakan memahami tentang manfaat tablet Fe dan minum 1 biji setiap malam. Sedangkan 6 orang ibu hamil (60%) tidak patuh minum tablet Fe karena masih ada tablet Fe yang tersisa padahal seharusnya sudah habis diminum untuk bulan ini.

Dari 6 orang ibu hamil tersebut, 1 orang mengatakan masih tersisa sekitar 20 tablet Fe. Ibu tersebut mengatakan tidak setiap hari minum karena merasa sehat sehingga tidak perlu minum tablet Fe serta mengatakan tidak harus rutin minum tablet Fe namun bisa kapan saja. Kemudian 5 orang mengatakan masih tersisa antara 10-15 tablet Fe, ibu tersebut mengaku sering lupa minum tablet Fe karena tidak ada yang mengingatkan sehingga terkadang malas minum tablet Fe serta beranggapan tablet Fe hanya vitamin biasa yang tidak wajib rutin diminum sehingga meminum apabila mau saja dan kadang membuat mual setelah meminum.

Hal ini menandakan adanya masalah yaitu kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya minum tablet Fe selama hamil sehingga bersikap tidak peduli untuk patuh minum tablet Fe.

Berdasarkan latar belakang penulis tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap kepatuhan minum tablet besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Kintap Kabupaten Tanah Laut tahun 2023.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Rancangan Penelitian

Berdasarkan Sahir (2022), rancangan penelitian merupakan rangkaian langkah yang bertujuan untuk menemukan kebenaran dalam suatu studi, dimulai dengan identifikasi masalah dan formulasi hipotesis awal. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian survey analitik dengan menggunakan metode cross-sectional. Rancangan ini diterapkan untuk mengevaluasi hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap kepatuhan dalam minum tablet zat

besi (Fe) di wilayah kerja Puskesmas Kintap, Kabupaten Tanah Laut pada tahun 2023.

Pendekatan cross-sectional memungkinkan pengumpulan data pada satu waktu tertentu, sehingga hubungan antara variabel bebas dan terikat dapat dianalisis secara bersamaan (Darmin *et al.*, 2022).

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti (Handayani, 2020: 47). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester II dan III pada bulan September yang berjumlah 56 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kintap.

2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil atau wakil dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian (Arikunto, 2017:173). Teknik pengambilan sampel penelitian yaitu total sampling. Total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah ibu hamil Trimester 2 dan 3 pada bulan September tahun 2024 sebanyak 56 orang ibu hamil.

C. Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang dimanipulasi atau di ubah oleh peneliti untuk melihat bagaimana perubahan tersebut mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variable yang di ukur dalam sebuah penelitian untuk melihat apakah dan bagaimana variable tersebut dipengaruhi oleh perubahan dalam variabel independent. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kepatuhan minum tablet zat besi (Fe).

3. Definisi Operasional Penelitian

Tabel 2.1 Definisi Operasional Penelitian

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Independen					
1	Pengetahuan	Hasil pemahaman yang terjadi saat seseorang telah melakukan pengamatan dengan panca indera terhadap suatu objek terjadi melalui panca indera manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba	kuesioner	1. Kurang $\leq 50\%$ (0-5 jawaban benar) 2. Cukup 56-74% (6-7 jawaban benar) 3. Baik $\geq 75\%$ (8-10 jawaban benar)	Ordinal

2	Sikap	Pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat- sakit dan faktor yang terkait dengan faktor risiko kesehatan	Kuesioner	1. Negatif Apabila hasil pengukuran < 50 % (nilai 0-19) 2. Positif Apabila hasil pengukuran ≥ 50 % (nilai ≥ 20)	Ordinal
3	Kepatuhan Konsumsi tablet besi (Fe)	Ketepatan ibu dalam mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 1 tablet secara rutin setiap hari	Buku KIA “Kartu Kontrol Minum TTD pada Ibu Hamil (Hal. 2)”	1. Tidak Patuh Jika ibu meminum tablet tambah darah tidak rutin setiap hari 2. Patuh Jika ibu meminum tablet tambah darah 1 tablet secara rutin setiap hari	Ordinal

D. Metode Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang ingin diamati (Sugiyono, 2015;147). Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah buku KIA dan kuesioner yang diadaptasi dari kuesioner milik peneliti terdahulu.

a. Kepatuhan minum tablet besi

Instrumen pengambilan data kepatuhan minum tablet besi menggunakan “Kartu Kontrol Minum TTD pada ibu Hamil” yang terdapat di halaman 2 buku KIA. Apabila setiap kolom pada kartu kontrol terisi “√” yang artinya ibu meminum tablet besi. Penilaian kuesioner yaitu:

- 1) Tidak patuh (skor 1)
- 2) Patuh (skor 2)

b. Pengetahuan

Kuesioner pengetahuan ini diadopsi dari penelitian sebelumnya yaitu Reni Meta Dwi Verrayanti (2018) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta Tahun 2017”. Kuesioner ini terdiri 30 soal pilihan ganda yang telah diuji terhadap 30 responden dan hasil uji validitas rtabel 0,361 dengan nilai signifikan 0,05.

c. Sikap

Kuesioner sikap diadopsi dari penelitian sebelumnya yaitu Dewi Hastuti (2019) dengan judul “Faktor yang Berhubungan dengan Ketidakepatuhan Ibu Mengonsumsi Tablet Fe Pada

Ibu Hamil di Puskesmas Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai Tahun 2019". Kuesioner ini terdiri 20 soal yang telah diuji terhadap 20 responden dan hasil uji validitas rtabel 0,444 dengan nilai signifikan 0,05.

Bahan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data Primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi oleh peneliti berdasarkan konsep terioritisnya dengan terlebih dahulu menjelaskan singkat tentang tujuan dan penelitian serta cara pengisian kuisisioner dan apabila ada hal-hal yang tidak dimengerti boleh ditanyakan kepada peneliti, Sedangkan data sekunder diperoleh peneliti dari buku KIA dan data ibu hamil yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Kintap.

2. Cara Pengumpulan Data

a. Pengolahan Data

1) Editing

Hasil wawancara, angket, atau pengamatan dari lapangan harus melalui proses penyuntingan (editing) untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan data. Editing melibatkan pengecekan dan perbaikan pada isian formulir atau kuesioner untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan standar penelitian (Agus, 2021).

2) Coding

Pada tahap ini, kode diberikan pada variabel-variabel yang diteliti untuk mempermudah proses pengolahan data. Coding melibatkan penetapan kode numerik atau simbol pada jawaban dari responden, sehingga memudahkan dalam proses analisis data. Contohnya, jika penelitian ini mengukur kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe), maka variabel seperti "Frekuensi minum tablet Fe" dapat diberi kode sebagai berikut:

1: tidak Patuh

2: patuh

Setiap kode mewakili kategori yang berbeda dari jawaban responden. Coding yang konsisten dan sistematis mempermudah proses analisis statistik dan memastikan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan (Kurniawan, 2022).

3) Scoring

Scoring adalah tahapan di mana skor atau bobot diberikan pada setiap jawaban dari responden. Proses ini bertujuan untuk mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif yang dapat dianalisis lebih lanjut (Haryanto, 2023).

4) Tabulating

Pada tahap tabulating, data diorganisasikan dalam bentuk tabel frekuensi. Pembuatan tabel frekuensi membantu dalam visualisasi dan pemahaman pola dari variabel-variabel yang diteliti, sehingga mempermudah interpretasi data (Widodo, 2021).

5) Cleaning

Tahap cleaning melibatkan pemeriksaan data setelah semua data dimasukkan untuk mengidentifikasi kesalahan seperti kode yang tidak konsisten atau data yang tidak lengkap. Proses ini, yang dikenal sebagai pembersihan data (data cleaning), memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis adalah akurat dan lengkap (Susanto, 2023).

E. Tempat dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kintap Kabupaten Tanah Laut.

2. Waktu Penelitian

Waktu dilakukannya penelitian ini adalah pada bulan September sampai November 2023.

F. Analisis dan Penyajian Data

1. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik dari setiap variabel penelitian. Pada tahap ini, dilakukan perhitungan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel. Analisis ini memberikan informasi dasar tentang sebaran data dan profil karakteristik responden secara individual, sehingga memudahkan pemahaman awal mengenai data yang dikumpulkan (Yuliana, 2022).

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara dua variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, analisis ini menggunakan uji chi-square dengan nilai alfa 0,05 untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan dalam minum tablet besi (Fe) di Puskesmas Kintap, Kabupaten Tanah Laut, tahun 2023. Penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: jika diperoleh nilai $p \leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak (terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen) dan jika nilai $p > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima (tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen). Menurut Dahlan (2015), persyaratan penggunaan *chi square*, yaitu:

1. Jika Tabel silang 2x2 dan ada nilai expected count < 5 lebih dari 20%, maka uji sebaiknya *Fisher's Exact Test*
2. Jika tabel silang 2x2 dan tidak ada nilai expected count < 5 , maka uji sebaiknya *Continuity Corection*
3. Jika tabel lebih dari 2x2, tidak ada expected count < 5 atau ada expected count < 5 tetapi tidak lebih dari 20%, maka uji sebaiknya *Person Chi Square*
4. Jika tabel lebih dari 2x2, ada expected count < 5 lebih dari 20%, maka uji sebaiknya *Likelihood Ratio*.

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Puskesmas Kintap berada di desa Kintapura dengan jarak dari ibukota kabupaten ± 75 km. Jarak tempuh masyarakat ke Puskesmas adalah yang terjauh ± 35 km dan yang terdekat ± 50 meter. Puskesmas Kintap berada dalam wilayah Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Banjar
- b. Sebelah Selatan : Laut Jawa
- c. Sebelah Barat : Kecamatan Jorong
- d. Sebelah Timur : Kabupaten Tanah Bumbu.

Luas wilayah kerja Puskesmas Kintap adalah 389,00 km². Wilayah kerja puskesmas kintap ada 8 buah desa, yaitu :

- a. Desa Pandansari : 50 km²
- b. Desa Kintap : 13 km²
- c. Desa Kintapura : 28 km²
- d. Desa Pasir Putih : 12 km²
- e. Desa Kintap Kecil : 37 km²
- f. Desa Muara Kintap : 48 km²
- g. Desa Salaman : 10 km²
- h. Desa Riam Adungan : 191 km²

2. Visi dan Misi

Motto Puskesmas Kintap adalah “*Memberikan pelayanan maksimal demi tercapainya kepuasan pasien*”. Visi Puskesmas Kintap adalah tercapainya kecamatan sehat menuju terwujudnya kabupaten sehat.

Misi Puskesmas Kintap adalah:

- a. Mengerakkan pembangunan berwawasan kesehatan diwilayah kerja Puskesmas Kintap.
- b. Mendorong kemandirian hidup sehat bagi keluarga dan masyarakat diwilayah kerja Puskesmas Kintap
- c. Memelihara dan meningkatkan mutu, pemerataan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan yang diselenggarakan
- d. Memelihara dan meningkatkan kesehatan perorangan, keluarga, dan masyarakat beserta lingkungan

3. Gambaran Ibu Hamil

Puskesmas Kintap memiliki sasaran ibu hamil pada tahun 2024 sebanyak 480. Berdasarkan laporan ibu bulan Januari hingga Oktober 2024 yaitu:

- a. Ibu hamil : 370
- b. K1 murni : 354
- c. K4 : 338
- d. K6 : 308
- e. Fe1 : 349
- f. Fe3 : 325

B. Karakteristik Responden

1. Umur

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas Kintap Tahun 2024

No	Umur	n	%
1	Berisiko	12	21,43
2	Tidak berisiko	44	78,57
Jumlah		56	100

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa dari 56 responden paling banyak adalah umur tidak berisiko (20-35 tahun) sebanyak 44 responden (78,57%).

2. Pendidikan

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Kintap Tahun 2024

No	Pendidikan	N	%
1	Dasar	40	71,43
2	Menengah	13	23,21
3	Tinggi	3	5,36
Jumlah		56	100

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa dari 56 responden yang paling banyak adalah pendidikan dasar sebanyak 40 responden (71,43%).

3. Pekerjaan

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Kintap Tahun 2024

No	Pekerjaan	N	%
1	Bekerja	4	7,14
2	Tidak Bekerja	52	92,86
Jumlah		56	100

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa dari 56 responden yang paling banyak adalah tidak bekerja sebanyak 52 responden (92,86%).

C. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik subjek penelitian. Pada penelitian ini, hasil analisis univariat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

1. Pengetahuan

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Kintap Tahun 2024

No	Pengetahuan	n	%
1	Kurang	15	26,8
2	Cukup	17	30,4
3	Baik	24	42,9
Total		56	100,0

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa pengetahuan yang terbanyak adalah pengetahuan baik sebanyak 24 responden (42,9%).

2. Sikap

Tabel 3.5 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil di Puskesmas Kintap Tahun 2024

No	Sikap	Frekuensi	%
1	Negatif	11	19,6
2	Positif	45	80,4
Total		56	100,0

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa sikap yang terbanyak adalah sikap positif sebanyak 45 responden (80,4 %).

3. Kepatuhan minum tablet zat besi (Fe)

Tabel 3.6 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Tablet Zat Besi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kintap Tahun 2024

No	Kepatuhan	Frekuensi	%
1	Tidak Patuh	40	71,4
2	Patuh	16	28,6
Total		56	100,0

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 3.6 menunjukkan bahwa kepatuhan minum tablet zat besi (Fe) yang terbanyak adalah tidak patuh minum tablet zat besi (Fe) sebanyak 40 responden (71,4%).

D. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis untuk melihat hubungan variabel independen pengetahuan dan sikap dengan variabel dependen kepatuhan minum tablet zat besi (Fe) menggunakan *Chi Square*.

1. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Tablet Zat Besi (Fe)

Tabel 3.7 Tabulasi silang Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Tablet Zat Besi (Fe) pada ibu hamil di Puskesmas Kintap Tahun 2024

No	Pegetahuan	Kepatuhan				Total		ρ value
		Tidak Patuh		Patuh				
		N	%	N	%	N	%	
1	Kurang	14	93,33	1	6,67	15	100	0,018
2	Cukup	13	76,47	4	23,53	17	100	
3	Baik	13	54,17	11	45,83	24	100	
Total		40	71,4	16	28,6	56	100	

Tabel 3.7 menunjukkan bahwa dari 15 responden dengan pengetahuan kurang dan tidak patuh minum tablet zat besi (Fe) sebanyak 14 responden (93,33%), dan dari 17 responden dengan pengetahuan cukup dan tidak patuh minum tablet zat besi (Fe) sebanyak 13 responden (76,47%), dan dari 24 responden berpengetahuan baik dan tidak patuh minum tablet zat besi (Fe) sebanyak 13 responden (54,17%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai $\rho\ value = 0,018 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak, ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum tablet Fe pada ibu hamil di Puskesmas Kintap tahun 2023.

2. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Minum Tablet Zat Besi (Fe)

Tabel 3.8 Tabulasi silang Sikap dengan Kepatuhan Minum Tablet Zat Besi (Fe) Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kintap Tahun 2024

No	Sikap	Kepatuhan				Total		P value
		Tidak Patuh		Patuh				
		N	%	N	%	N	%	
1	Negatif	11	100	0	0	11	100	0,023
2	Positif	29	64,44	16	35,56	45	100	
Total		40	71,4	16	28,6	56	100	

Tabel 3.8 menunjukkan bahwa responden dengan sikap negatif semua tidak patuh minum tablet zat besi (Fe) sebanyak 11 responden (100%) dan responden dengan sikap positif dan tidak patuh minum tablet zat besi (Fe) sebanyak 29 responden (64,44%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai $\rho\ value = 0,023 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak, ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan minum tablet Fe pada ibu hamil di Puskesmas Kintap tahun 2023.

PEMBAHASAN

A. Kepatuhan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan minum tablet zat besi (Fe) yang terbanyak adalah tidak patuh minum tablet zat besi (Fe) sebanyak 40 responden (71,4%) dan patuh minum tablet zat besi (Fe) sebanyak 16 responden (28,6%).

Kepatuhan berasal dari kata dasar patuh yang berarti taat, suka menurut perintah. Menurut Notoatmodjo, kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapat TTD minimal 90 tablet selama kehamilan. Kepatuhan dalam konsumsi tablet zat besi adalah upaya ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi tablet zat besi, dan frekuensi konsumsi per hari. (Notoatmodjo, 2014 ; Kemenkes, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 56 responden diantaranya 40 responden (71,4%) tidak patuh minum tablet zat besi (Fe). Ketidak patuhan adalah apabila ibu dalam mengonsumsi suplemen tablet Fe karena ibu tidak meminum secara lengkap yaitu 90 tablet, ibu yang mendapat suplementasi tablet Fe juga tidak rajin meminum suplementasi tersebut dikarenakan ibu tidak kuat minum obat, faktor bosan, lupa, tidak mengetahui kegunaan suplementasi tablet Fe, kurangnya edukasi dari pelayanan kesehatan, dan meminum suplemen ini dapat terjadi mual selama kehamilan (Anggreani, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 56 responden diantara 16 responden (28,6%) patuh minum tablet zat besi (Fe). Patuh dalam mengonsumsi tablet Fe diartikan sebagai ketepatan ibu dalam mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 1 tablet secara rutin setiap hari. Keberhasilan fungsi tablet Fe bergantung patuh tidaknya ibu dalam mengonsumsi tablet Fe (Pratiwi, 2022).

Dilihat dari karakteristik responden, terlihat bahwa responden di wilayah kerja Puskesmas Kintap sebagian besar umur tidak berisiko (20-35 tahun). Ini merupakan umur matang untuk bereproduksi dan secara mental sudah matang dan dewasa. Tetapi dalam penelitian ini, umur responden tidak mempengaruhi pola pikirnya, karena diketahui bahwa sebagian besar responden pada umur matang namun kepatuhan mereka untuk minum tablet zat besi (Fe) masih minim. Terlihat jelas hasil penelitian mayoritas responden tidak patuh minum tablet zat besi (Fe).

Penelitian ini sesuai dengan jurnal penelitian yang telah dilakukan oleh Adilestari (2017), bahwa kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe tertinggi pada kategori kurang patuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil disebabkan karena ketidakpatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe. Ketidakpatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe memberikan peluang lebih besar untuk terkena anemia.

Kepatuhan ibu hamil minum tablet zat besi (Fe) sangat penting karena dengan patuh minum tablet besi (Fe) selama kehamilan maka akan menurunkan peluang ibu mengalami anemia. Selain itu juga harus didukung dengan pemenuhan nutrisi dari makanan yang dikonsumsi.

B. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan responden dikelompokkan menjadi 3 yaitu kurang, cukup dan baik. Responden memiliki tingkat pengetahuan kurang jika mendapatkan nilai $\leq 50\%$, tingkat pengetahuan cukup jika mendapatkan nilai 56-74% dan tingkat pengetahuan baik jika mendapatkan nilai $\geq 75\%$. Distribusi responden menunjukkan bahwa terbanyak yaitu pengetahuan baik sebanyak 24 responden (42,9%), pengetahuan cukup sebanyak 17 responden (30,4%) dan pengetahuan kurang sebanyak 15 responden (26,8%).

Pengetahuan adalah hasil pemahaman yang terjadi saat seseorang telah melakukan pengamatan dengan panca indera terhadap suatu objek terjadi melalui panca indera manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar hasil pengetahuan manusia didapatkan melalui indera penglihatan (mata) dan indera pendengaran (telinga). Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena pengalaman dan hasil penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo S, 2014, Bolisani, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 56 responden diantaranya 24 responden (42,9%) dengan pengetahuan baik. Hasil yang sama juga didapatkan pada penelitian Kusumawati dan Rahardjo (2020) dimana sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik (66.7%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan, pemahaman atau kesadaran akan kekurangan zat besi akan berdampak pada tindakan konsumsi makanan kaya zat besi atau konsumsi suplemen zat besi untuk meningkatkan status zat besi ibu. Ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi bisa memilih makanan mana yang banyak mengandung zat besi.

Dilihat dari karakteristik responden, terlihat bahwa responden di wilayah kerja Puskesmas Kintap sebagian besar pendidikan dasar 40 responden (71,43%). Pendidikan adalah proses pengubahan sikap seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia dalam upaya pendidikan dan pelatihan. Pendidikan merupakan peranan yang paling penting menentukan kualitas manusia. Dengan pendidikan manusia dianggap memperoleh pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan manusia maka akan semakin berkualitas (Arifin, 2016).

Terlihat dari karakteristik responden bahwa responden di wilayah kerja Puskesmas Kintap sebagian besar tidak bekerja sebnayak 52 responden (92,86%). Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu serta dapat memberikan pengalaman meupun pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan pekerjaan dapat membentuk suatu pengetahuan karena adanya saling menukar informasi antara teman-teman di lingkungan kerja (Wawan dan Desi, 2013).

Pengetahuan responden tentang tablet zat besi (Fe) sangat penting karena dengan pengetahuan yang dimiliki akan menjadi dasar ibu hamil mengambil keputusan selama kehamilannya. Apabila ibu hamil mengetahui akibat anemia dan cara mencegahnya maka ibu hamil tersebut akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik.

C. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 56 responden dengan sikap negatif sebanyak 11 responden (19,6%) dan sikap positif sebanyak 45 responden (80,4%).

Sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi social, atau secara sederhana yang merupakan respon terhadap stimulasi social yang telah terkoordinasi. Sikap dapat juga diartikan sebagai aspek atau penilaian positif atau negative terhadap suatu objek (Arikunto, 2006).

Sikap merupakan faktor yang ada dalam diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan suatu tindakan tertentu, namun dibalik kesediaan tersebut proses ini tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi ada beberapa tahap salah satunya dengan proses belajar dari pengalaman. Banyaknya pengalaman yang diperoleh dapat membantu ibu hamil untuk menentukan sikap terhadap suatu tindakan yang akan dilakukan ibu hamil (Qurnia & Aulia, 2018).

Hasil penelitian Widya (2012) menunjukkan 51,8% subjek memiliki sikap yang baik. Ditemukan bahwa faktor yang mendasari terbentuknya sikap diantaranya pengetahuan,

pengalaman pribadi dan orang lain yang dianggap penting seperti petugas kesehatan. Semakin baik pengetahuan maka akan semakin positif sikap yang terbentuk.

Sikap responden banyak faktor yang mempengaruhi. Hasil yang didapat dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya (2012) yang menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap positif.

D. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Tablet Zat Besi (Fe) Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kintap

Tabel 3.7 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak patuh sebanyak 14 responden (93,33%) dan patuh 1 responden (6,67%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup dan tidak patuh sebanyak 13 responden (76,47%) dan patuh 4 responden (23,53%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik dan tidak patuh 13 responden (54,17%) dan patuh 11 responden (45,83%). Secara keseluruhan responden tidak patuh minum tablet zat besi (Fe) cukup tinggi sebanyak 40 responden (71,4%) dibandingkan patuh minum tablet zat besi (Fe) sebanyak 16 responden (28,6%).

Hasil uji statistik dengan uji *chi-square* diperoleh nilai ρ value = 0,018 < 0,05 yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum tablet Fe pada ibu hamil di Puskesmas Kintap tahun 2023.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Hastuti (2019) hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,001$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan ketidak patuhan mengkonsumsi tablet Fe.

Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi masih rendah, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti faktor pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap konsumsi tablet besi. Menurut Aditianti (2015) rendahnya tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah dikarenakan oleh kurangnya pengetahuan, kesadaran, manfaat serta dampak yang ditimbulkan mengenai pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah pada masa kehamilan.

Pengetahuan seseorang mengenai tablet Fe berpengaruh terhadap perilaku dalam memilih makanan yang mengandung zat besi dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe, sehingga semakin baik tingkat pendidikan ibu maka semakin baik pengetahuan ibu tentang manfaat tablet Fe yang dapat meminimalisir ibu terhindar dari kejadian anemia (Sutiyah (2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil diantaranya usia, pendidikan, pengalaman, sosial budaya, informasi dan media massa. Rendahnya informasi mengenai dampak anemia selama kehamilan dapat mempengaruhi status anemia pada ibu hamil, oleh karena itu sangat penting bagi ibu hamil untuk mengetahui penting dan bahaya anemia selama kehamilan karena dari informasi tersebut dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. (Fauziah dkk, 2018).

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan professional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi satu keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya Notoatmodjo (2014).

Pengetahuan Ibu hamil tentang tablet Fe sangat berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe. Hasil penelitian Juliyanti (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan mempengaruhi pada kepatuhan ibu hamil dalam konsumsi tablet besi. Dengan kata lain ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil dalam konsumsi tablet besi

di Wilayah kerja Puskesmas Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat, hal ini dapat dilihat dari sebahagian besar responden yakni sebanyak 27 orang (51%) yang pengetahuannya di kategorikan baik terdapat 22 orang (77,8%) yang patuh dalam konsumsi tablet, bila dibandingkan dengan kategori pengetahuan yang kurang baik dimana dari 26 orang (49%) terdapat 14 orang (53,8%) yang tidak patuh dalam konsumsi tablet besi.

Sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan ibu hamil dengan pengetahuan kurang sehingga mempengaruhi kesadaran ibu hamil untuk rutin minum tablet zat besi. Selain itu, hasil observasi peneliti dilihat dari jawaban responden pada pertanyaan jumlah tablet zat besi yang diperlukan selama hamil, jawaban benar sebanyak 14 responden (25,0%) dari 56 responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang tablet zat besi. Informasi tentang tablet zat besi meliputi manfaat, cara minum yang benar, efek samping dan informasi lainnya dapat diperoleh ibu hamil melalui media sosial maupun penyuluhan yang diberikan petugas kesehatan ketika ANC.

Sebagian responden dengan pengetahuan cukup dan baik namun tidak patuh minum tablet zat besi (Fe). Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran sehingga responden malas minum tablet zat besi (Fe).

E. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Minum Tablet Zat Besi (Fe) Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kintap

Tabel 3.8 dapat diketahui bahwa responden dengan sikap negatif semua tidak patuh minum tablet zat besi (Fe) sebanyak 11 responden (100%) dan responden dengan sikap positif dan tidak patuh minum tablet zat besi (Fe) sebanyak 29 responden (64,44%). Secara keseluruhan responden tidak patuh minum tablet zat besi (Fe) cukup tinggi sebanyak 40 responden (71,4%) dibandingkan patuh minum tablet zat besi (Fe) sebanyak 16 responden (28,6%).

Hasil uji statistik dengan uji *Chi-square* diperoleh nilai $p\ value = 0,023 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan minum tablet Fe pada ibu hamil di Puskesmas Kintap tahun 2023.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Hastuti (2019) hasil uji statistik *Fisher Exact Test* diperoleh nilai $p = 0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan ketidak patuhan mengkonsumsi tablet Fe. Sikap yang negatif dapat menciptakan tindakan yang tidak patuh sehingga kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi masih tergolong rendah. Namun sikap yang baik belum cukup membuat ibu hamil patuh. Hal tersebut dimungkinkan karena kurangnya kepercayaan atau keyakinan subjek terhadap tablet besi sehingga timbul kecenderungan subjek yang belum sepenuhnya mendukung terhadap konsumsi tablet besi karena konsumsi tablet zat besi dapat memperbaiki pembentukan haemoglobin (Hb) dalam tubuh dalam waktu relatif cepat.

Sikap terdiri dari 3 komponen pokok yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen kognitif yang berisi kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep terhadap objek, yang artinya bagaimana keyakinan, pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek. Komponen afektif yang berhubungan dengan kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek, artinya bagaimana penilaian (terkandung di dalamnya faktor emosi) orang tersebut terhadap objek. Komponen konatif yang berkaitan kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*), artinya sikap merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka. Sikap adalah anjang-angang untuk bertindak atau berperilaku terbuka. Ketiga komponen tersebut bersama – sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi sangat berperan penting dalam menentukan sikap. Sikap merupakan suatu predisposisi untuk terbentuknya suatu tindakan. Ibu hamil yang memiliki

sikap positif akan cenderung bertindak patuh dalam mengkonsumsi tablet besi, sebaliknya ibu hamil yang memiliki sikap negatif akan cenderung bertindak tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet besi selama kehamilan. Sikap yang negatif dapat menciptakan tindakan yang tidak patuh sehingga kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi tidak tercapai (Hamilton, 2018; Erwin dkk, 2018).

Sikap negatif dari responden dengan mengabaikan maksud, tujuan dan manfaat dari TTD memperlihatkan ketidakpatuhan responden terhadap TTD, begitu pula perilaku responden yang kurang baik seperti tidak mengindahkan aturan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah merupakan faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan responden dalam mengkonsumsi TTD (Noviyana dan Kurniati, 2018).

Hasil penelitian Ratnawati, menunjukkan bahwa 50% responden memiliki sikap yang kurang baik dalam mengkonsumsi tablet Fe, hal ini disebabkan oleh sikap ibu hamil yang kurang memahami pentingnya mengkonsumsi tablet Fe serta dampak yang ditimbulkannya. Faktor yang mempengaruhi sikap diantaranya minat dari dalam sendiri dan dapat pula dipengaruhi oleh informasi yang ibu hamil peroleh dari majalah, televisi ataupun dari tenaga kesehatan mengenai konsumsi tablet Fe. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Budiarini bahwa 60% responden mempunyai sikap yang kurang baik atau tidak patuh tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Penyebab ketidakpatuhan responden pada penelitian tersebut selama mengkonsumsi tablet Fe adalah adanya efek samping yang dialami oleh ibu hamil selama mengkonsumsinya, yakni rasa mual, konstipasi dan perubahan warna tinja.

Menurut Notoatmodjo, kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapat TTD minimal 90 tablet selama kehamilan. Kepatuhan dalam konsumsi tablet zat besi adalah upaya ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi tablet zat besi, dan frekuensi konsumsi per hari. (Notoatmodjo, 2014 ; Kemenkes, 2024).

Menurut peneliti sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan responden dengan sikap positif namun Sebagian responden (64,44%) tidak patuh minum tablet zat besi, hal ini bisa terjadi karena responden sering lupa dan malas untuk mengulang meminum tablet zat besi (Fe) sehingga mempengaruhi sikap ibu terhadap kepatuhan minum tablet zat besi. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang, misalnya pengalaman pribadi. Banyaknya pengalaman yang diperoleh dapat membantu ibu hamil untuk menentukan sikap terhadap suatu tindakan yang akan dilakukan ibu hamil sehingga mempengaruhi kesadaran ibu hamil untuk rutin minum tablet zat besi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Kintap Tahun 2024 yang telah diuraikan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Responden paling banyak adalah dengan pengetahuan baik sebanyak 24 ibu (42,9%).
2. Responden paling banyak dengan sikap positif sebanyak 45 ibu (80,4%).
3. Kepatuhan minum tablet zat besi (Fe) paling banyak adalah tidak patuh sebanyak 40 ibu (71,4%).
4. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum tablet zat besi (Fe) pada ibu hamil dengan nilai p value=0,018.
5. Ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan minum tablet zat besi (Fe) pada ibu hamil dengan nilai p value=0,023.

DAFTAR PUSTAKA

- Adventus, Jaya IMM, Mahendra D. *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. 2019;1– 107.
- Alamsyah W. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Anemia Pada Ibu Hamil Usia Kehamilan 1-3 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa*. *J Inov Penelit*. 2020;1(2):41– 8.
- Anggreani, D. 2022. Hubungan Pengetahuan tentang anemia, kepatuhan konsumsi tablet fe, dan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah puskesmas beringin raya kota bengkulu tahun 2022.
- Apuke O. *Quantitative Research Methods : A Synopsis Approach*. Arab J Bus Manag Rev (kuwait Chapter). 2017 Oct 1;6:40–7.
- Arifin Z. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur)*, Cetakan Kedelapan. Jakarta: Rosda Karya; 2016.
- Arikunto S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta; 2006.
- Azmi U, Puspitasari Y. Literature Review : *Risk Factors of Anemia in Pregnancy Women*. *J Qual Public Heal*. 2022;6(1):244–56.
- Baldy CM. *Gangguan Sel Darah Merah*. Dalam: Price SA, Wilson LM, editor. *Patofisiologi: Konsep Klinis Proses-proses Penyakit*. Jakarta: EGC; 2011.
- Bolisani E, Bratianu C. *The Elusive Definition of Knowledge*. In: *Knowledge Management and Organizational Learning*. 2018. p. 1–22.
- Briguglio M, Hrelia S, Malaguti M, Lombardi G, Riso P, Porrini M, et al. *The Central Role of Iron in Human Nutrition: From Folk to Contemporary Medicine*. *Nutrients*. 2020 Jun 12;12:1761.
- Budiman A. *Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2019.
- Cropley A. *Introduction to Qualitative Research Methods*. 2018.
- Dato' Dr. Faraizah Abd Karim, Datin Dr. Julia Abdullah, Dr. Nor Hafizah Ahmad, Dr. Thane Moze a/p Darumalinggam, Dr. Alvina Lau Voon Na. *Clinical Use of Blood*. WHO; 2021. 113–117 p.
- Depkes. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan bagi Masyarakat Indonesia*. 2019.
- Dinkes Tanah laut. *Data Ibu Hamil dengan Anemia*. Tanah Laut; 2022.
- Drugbank. Drugbank. 2023.
- Egli I HR. *Iron bioavailability and dietary reference values*. 2019.
- Hamilton Health Sciences. *Iron - Rich Foods*. 2018;2016.
- Hastuti, Dewi. 2019. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidakepatuhan Ibu Mengonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sei Tualang Raso Kota Tanjung Balai Tahun 2019*. Medan : Institut Kesehatan Helvetia.
- Hudono ST. *Penyakit Darah*. Dalam: Wiknjosastro H, Saifuddin AB, editor. *Ilmu Kebidanan*. Edisi Ke-3. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2010.
- Jafarbegloo E, ahmari tehran H, Tehrani T. *Gastrointestinal Complications of Ferrous Sulfate in Pregnant Women: A Randomized Double-Blind Placebo-Controlled Trial*. *Iran Red Crescent Med J*. 2019 Oct 2;17:e15001.
- Kemenkes RI. 2023. *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta : Kemenkes RI
- Kemenkes RI. *Anemia dalam Kehamilan*. Riskesdas 2019. 2019
- Kemenkes RI. *Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan Untuk Masyarakat Indonesia*. Vol. 8, Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia. 2019.
- Kemenkes RI. *Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020.

- Kumar A, Sharma E, Marley A, Samaan MA, Brookes MJ. *Iron deficiency anaemia: Pathophysiology, assessment, practical management. BMJ Open Gastroenterol.* 2022;9(1).
- Kusumawati E, Rahardjo S. *Hubungan Tingkat Asupan Zat Gizi dengan Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Purwokerto Timur II dan Puskesmas Baturaden di Kabupaten Banyumas.* Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2020;12(2):145–58.
- Mahirawati Vita K. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekurangan Energi Kronis (Kek) Pada Ibu Hamil Di Kecamatan Kamoning Dan Tambelangan, Kabupaten Sampang, Jawa Timur (Related Factors of Chronic Energy Deficiency at Pregnant Woman in Kamoning and Tambelangan Sub Distri.* Buletin Penelitian Sistem Kesehatan. 2014;Vol. 17(2):193–202.
- Mardhiah, A., & Marlina. 2019. *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil.* Jurnal Kesehatan : 2(3), 266–276.
- Mardhiati R, Afriliany VP, Musniati N. *Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di Klinik Karawaci Medika Kota Tangerang Provinsi Banten Tahun 2022.* Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati. 2022;7(3):297.
- Marks DB, Marks AD SC. *Biokimia Kedokteran Dasar: Sebuah Pendekatan Klinis.* Jakarta: EGC; 2019.
- Misriani. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi (Fe) Di Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018.* Poltekes Medan; 2018.
- Natalia L, Yuwansyah Y, Setiawati AE. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Anemia Pada Kehamilan.* J Midwifery Care. 2022;3(01):11–22.
- Notoadmodjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
- Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan.* 2013.
- Notoatmodjo S. *Kesehatan masyarakat ilmu dan seni.* Jakarta: PT Rineka Cipta. Jakarta: EGC; 2013.
- Nuristigfarin A, Maulina I, Islami R. *Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil.* Universitas Nurul Jadid; 2021.
- Oktaviani A, Elsanti D. *Hubungan Antara Panjang Lingkar Lengan Atas (LILA) Dengan Kadar Hemoglobin (Hb) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Selatan.* Jurnal Keperawatan Muhammadiyah. 2020;(September):177–83.
- Pavord S, Daru J, Prasannan N, Robinson S, Stanworth S, Girling J, et al. *UK guidelines on the management of iron deficiency in pregnancy.* Br J Haematol [Internet]. 2020 Mar 1;188(6):819–30. Available from: <https://doi.org/10.1111/bjh.16221>
- Pratiwi, Febriana Sulistya. 2022. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Anemia, Kepatuhan Konsumsi tablet Fe dan status Kurang Energi Kronis (KEK) dengan kejadian Anemia pada ibu hamil di Puskesmas Semper Barat Jakarta Utara.*
- Price, S. A., & Wilson L. *Patofisiologi: Konsep Klinis Proses-Prosesnya.* Jakarta: EGC; 2012.
- Putri Wulandini.S TT. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Di Wilayah Puskesmas RI Karya Wanita Pekanbaru.* MENARA Ilmu. 2020;XIV(02):122–8.
- Rahayu, N. K. S. 2022. *Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Utara.*

- Raio L, Bolla D, Baumann M. *Anemia Defisiensi Zat Besi Pada Kehamilan*. 2021. 411–415 p.
- Sasono HA, Husna I, Zulfian Z, Mulyani W. *Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Beberapa Wilayah Indonesia*. *Jurnal Med Malahayati*. 2021;5(1):59–66.
- Skinner BF. *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2013.
- Sutiyah. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil terhadap Konsumsi Tablet Fe (Besi) selama Kehamilan di Puskesmas Rantau Selamat Kab.Aceh Timur*. 2018.
- Tolkien Z, Stecher L, Mander A, Pereira D, Powell J. *Ferrous Sulfate Supplementation Causes Significant Gastrointestinal Side-Effects in Adults: A Systematic Review and Meta-Analysis*. *PLoS One*. 2015 Feb 20;10:e0117383.
- Verrayanti, R.M.D. 2018. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta Tahun 2017*. Yogyakarta : Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
- WHO. *Anaemia in women and children* [Internet]. World Health Organization. 2023 [cited 2023 Jun 4]. Available from: https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia_in_women_and_children
- WHO. *Guideline : Daily iron and folic acid supplementation in pregnant women*. World Heal Organ. 2012;32.
- WS. DH. 2012. *Anemia Defisiensi dan eritropoietin*. Dalam: Sunawan SG, dkk., editor. *Farmakologi dan Terapi*. Edisi ke-5. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Yuliani DA, Maesaroh S. 2023. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Sumbang II*. *NERSMID Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*. 6(1):69–76.
- Yunika, R. P., & Komalasari, H. 2020. *Factors Related to Maternal Compliance Pregnant Consuming Fe Tablets at Puskesmas Dasan Agung, Mataram*. *Nutriology Jurnal: Pangan, Gizi, Kesehatan*: 01(02), 66–71.
- Yusriani, Alwi. 2018. *Buku Ajar Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Ponorogo: Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES).